

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam meningkatkan pertumbuhan pendanaan jangka panjang, perusahaan bisa menempuh upaya *go public* dengan melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7 /POJK.04/2017, salah satu syarat pencatatan saham di pasar modal adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Laporan keuangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya, maka dari itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas. *International Accounting Standards Board* (IASB, 2018) dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting 2018* memaparkan karakteristik kualitatif fundamental atas laporan keuangan meliputi *relevance* dan *faithful representation*. Pembahasan ini tidak mengalami perubahan dari kerangka konseptual sebelumnya (*Conceptual Framework for Financial Reporting 2010*). Relevan (*relevance*) harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan untuk memprediksi kemungkinan yang akan datang serta mengonfirmasi kejadian masa lalu, penyajian yang tepat (*faithful representation*) yaitu laporan keuangan harus menunjukkan transaksi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan.

Sebagai pihak yang independen, seorang auditor eksternal tidak boleh memihak baik kepada internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan audit yang dihasilkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. AICPA (2010) menekankan bahwa "Independensi, baik secara historis dan filosofis, adalah dasar dari akuntan publik". Penelitian yang dilakukan oleh Vanasco dkk., (1997) juga mengatakan bahwa profesi akuntan publik dihubungkan dengan perusahaan dan manajemen, sehingga mereka harus selalu independen, karena karakter dari layanan yang mereka berikan tidak bersifat pribadi. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan harus

memberikan pernyataan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena laporan audit yang dihasilkan dapat meningkatkan integritas dari laporan keuangan perusahaan.

Ketepatan waktu laporan audit merupakan komponen fundamental dari kualitas pelaporan. *Audit report lag* merupakan hasil pengukuran audit yang menunjukkan lamanya sebuah proses audit yang dilakukan oleh auditor. Lambert dkk., (2013) dalam Whitworth dan Lambert (2014) berpendapat bahwa *audit report lag* memiliki dampak langsung pada ketepatan waktu informasi laporan keuangan tahunan. Nilai dari informasi juga umumnya meningkat seiring dengan ketepatan waktu (Ashton dkk., 1989; Knechel dan Payne, 2001) sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Givoly dan Palmon, 1982; Ashton dkk., 1989). Baik penelitian akuntansi maupun audit menunjukkan bahwa kesesuaian jadwal pelaporan audit mencerminkan efisiensi audit kepada sejumlah pemangku kepentingan perusahaan. Karena laporan audit berisi opini auditor tentang kredibilitas laporan keuangan, investor pada umumnya lebih memilih *audit report lag* yang pendek (Habib dkk., 2019). *Audit report lag* (ARL) adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penandatanganan laporan auditor. Seperti penelitian sebelumnya, ARL yang lebih panjang diinterpretasikan sebagai indikasi tingkat upaya auditor yang lebih besar (Abernathy dkk., 2017) sehingga laporan audit yang relatif lebih awal konsisten dengan audit yang lebih efisien.

Standar audit mengharuskan auditor memiliki pengetahuan tentang industri klien agar dapat menilai risiko audit dengan lebih baik. Di Indonesia diatur dalam SA 300, IAPI 2013 tentang Prosedur Perencanaan dalam Audit atas Suatu Laporan Keuangan yang selanjutnya dalam SA 315 tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengetahuan tentang industri, kemungkinan besar menghasilkan audit yang lebih efisien (Eichenseher dan Danos, 1981; Palmrose, 1986; Stein dkk., 1994; Hackenbrack dan Knechel, 1997; Huang dkk., 2007; Moroney, 2007; Cahan dkk.,

2011; Carson dkk., 2012; Stewart & Cairney, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cairney dan Stewart (2015), dikatakan bahwa kemiripan dalam industri klien bisa mempermudah auditor dalam melakukan tugasnya, karena auditor dapat menggunakan prosedur yang serupa untuk klien yang berada dalam industri yang homogen (*homogenous industries*). Auditor dapat menerapkan pengetahuan tentang industri dengan lebih mudah pada industri yang homogen. Pengetahuan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan “*tacit*” yang diperoleh dari pengalaman maupun pengetahuan “*eksplisit*” yang diperoleh dari sumber non-eksperiensial (Johnstone dkk., 2014; Seavey dkk., 2018).

Membahas terkait homogenitas industri klien dan ketepatan waktu pelaporan audit, perlu diketahui bahwa Kantor Akuntan Publik 4 Besar (*Big 4 auditor*) memiliki reputasi auditor yang sangat baik dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan audit berkualitas tinggi (Rusmin dan Evans, 2017), serta menawarkan kredibilitas yang lebih besar terhadap laporan keuangan klien dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non-Big 4* (Lennox, 1999). Salah satu penyebab eksistensi perusahaan audit 4 besar lainnya adalah dengan adanya kualitas sumber daya yang signifikan untuk audit (Leventis dkk., 2005). Hal ini dapat diartikan bahwa KAP *Big 4* memiliki beragam sumber daya yang lebih luas (Palmrose, 1986b), dan memiliki risiko yang lebih tinggi dalam hal reputasi nama merk (Francis dan Wilson, 1988). Dengan kata lain, auditor *Big 4* diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien yang mengarah pada *audit report lag* (ARL) yang lebih pendek. Carshaw dan Kaplan (1991) dalam Ansah (2000) juga menemukan bahwa adanya sumber daya atau staf yang berkualitas dan terlatih serta didukung dengan penggunaan teknologi audit yang unggul dan lebih canggih yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik Empat Besar (*Big 4*) pada akhirnya dapat membantu dalam mengembangkan tingkat pengendalian internal perusahaan, yang mana hal ini akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pekerjaan auditor dengan lingkup pengerjaan yang semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit report lag*. Dengan adanya penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk

membahas pengaruh *client industry homogeneity* terhadap *audit report lag* dengan pengujian peran moderasi *Big 4 auditor*.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengetahuan tentang industri, kemungkinan besar menghasilkan audit yang lebih efisien Eichenseher dan Danos (1981) dalam Stewart dan Cairney (2019). Sebagai bukti efisiensi ini, Penelitian sebelumnya dari Bills dkk., (2015) dan (Cairney dan Stewart, 2015) melaporkan bahwa biaya audit lebih rendah untuk klien di industri yg lebih homogen. Menurut Mayhew dan Wilkins (2003), biaya yg lebih rendah mungkin kurang menunjukkan efisiensi audit dan lebih menunjukkan persaingan yang lebih besar antar auditor untuk menarik klien. Penelitian ini mencari bukti efisiensi audit dalam industri homogen dengan menggunakan ukuran non-fee, yaitu tanggal penandatanganan laporan audit, yang menandakan bahwa “bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini auditor” telah diperoleh.

Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Stewart dan Cairney (2019) dengan hasil bahwa *client industry homogeneity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Bukti menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit klien lebih cepat di industri yang lebih homogen. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa auditor lebih efisien dalam melakukan audit di industri yang homogen. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat topik ini karena di Indonesia telah diatur dalam Standar Audit (SA 300, IAPI 2013) tentang Prosedur Perencanaan dalam Audit atas Suatu Laporan Keuangan yang selanjutnya dalam SA 315 (IAPI 2013) tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perencanaan audit, auditor harus memiliki pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Pemahaman atas entitas dan lingkungannya dapat meliputi faktor-faktor industri, peraturan, dan eksternal lain termasuk kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dan juga meliputi sifat entitas seperti operasi, struktur kepemilikan dan

tata kelola. Hal ini tentunya akan mempermudah auditor untuk mengidentifikasi risiko bisnis klien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni variabel penelitian menggunakan *client industry homogeneity* pertama kali dilakukan di Indonesia. *Client industry homogeneity* merupakan salah satu faktor eksternal auditor, namun yang berhubungan dengan *audit report lag* (output audit) bukan hanya faktor eksternal auditor tetapi juga faktor internal yaitu kualitas auditor itu sendiri. Kualitas auditor dapat dilihat dari output dan input (DeFond dan Zhang, 2014), untuk output sudah terwakili oleh variabel *audit report lag*, sedangkan untuk input diwakili oleh *Big 4 auditor*. Penambahan *Big 4 auditor* sebagai variabel pemoderasi, adanya variabel *Big 4 auditor* diharapkan mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang diatas adalah

1. Untuk menguji pengaruh *client industry homogeneity* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji efek moderasi dari *Big 4 auditor* pada hubungan antara *client industry homogeneity* dan *audit report lag*.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh *client industry homogeneity* terhadap *audit report lag* dengan *Big 4 auditor* sebagai variabel moderasi.

### 1.5 Kontribusi Riset

Bagi peneliti diharapkan menambah pengetahuan mengenai bagaimana *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh *client industry homogeneity* dan peran *Big 4 auditor* dalam memperkuat hubungan keduanya. Bagi praktisi dan pembaca

diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, dan referensi terkait hubungan antara *client industry homogeneity*, *audit report lag*, dan *Big 4 auditor*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini memaparkan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian mengenai *client industry homogeneity* terhadap *audit report lag* dengan *Big 4 auditor* sebagai variabel moderasi. Selain itu berisi tentang kesenjangan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2: Landasan Teori**

Bab ini memaparkan teori yang sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian yaitu teori *learning curves*, juga konsep mengenai *audit report lag*, *client industry homogeneity*, dan *Big 4 auditor*. Bab ini juga menampilkan penelitian terdahulu yang paling mutakhir, dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis.

### **BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi, dan dokumentasi dari laporan keuangan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam bab ini juga dijelaskan model empiris, definisi variabel operasional yang terdiri dari variabel independen, dependen, moderasi, dan kontrol. Dilanjutkan dengan sumber serta jenis data, dan teknik analisis data.

### **BAB 4 : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan mengenai objek dan subjek penelitian, serta menguraikan hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menyajikan analisis

penelitian pengaruh *client industry homogeneity* terhadap *audit report lag* dengan *Big 4 auditor* sebagai variabel moderasi.

## **BAB 5 : Simpulan dan Saran**

Bab ini memaparkan ringkasan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan menjelaskan keterbatasan dalam penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.